

PENGARUH DPK, NPF, FDR, CAR DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK BRI SYARIAH

Mila Fursiana Salma Musfiroh^{1*}, Mukhlisah Maratush Shalihah², Titik Hinawati³

^{1*23}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo.

Email: milafursiana@unsiq.ac.id*

Abstrak

Tujuan - Penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *NonPerforming Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank BRI Syariah.

Metode - Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Triwulan PT Bank BRISyariah dari triwulan pertama 2015 hingga triwulan keempat 2019. Pengumpulan data dengan metode dokumentasi dan selanjutnya dianalisis menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas dan uji autokorelasi, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

Hasil - Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK, NPF dan FDR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas. sedangkan variabel CAR dan BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil penelitian uji F menunjukkan bahwa variabel DPK, NPF, FDR, CAR, dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Implikasi - Penelitian ini menggunakan data sekunder laporan triwulan PT Bank BRISyariah Tahun 2015-2019.

Kata kunci: DPK, NPF, FDR, CAR, BOPO, dan ROA.

Pendahuluan

General Secretariat of the Organization of the Islamic Conference (OIC) menjelaskan bank Islam merupakan institusi keuangan yang memiliki hukum, aturan dan prosedur sebagai wujud dari komitmen kepada prinsip syariah dan melarang menerima dan membayar bunga dalam proses operasi yang dijalankan (Rivai & Arifin, 2010). Sebagai lembaga intermediasi, perbankan harus memiliki kinerja keuangan yang baik, karena dengan adanya kinerja keuangan yang baik, maka bank akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari para nasabah. Perbankan sebagai badan usaha yang bergerak di bidang keuangan sangat membutuhkan kepercayaan dari nasabah guna mendukung dan memperlancar kegiatan yang dilakukannya. Lancarnya kegiatan bank akan sangat mendukung dalam mencapai kesejahteraan para *stakeholder* dan dapat pula meningkatkan kinerjanya. Pengelolaan bank yang semakin baik akan memberikan keuntungan yang dapat meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kinerja bank. Kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan dapat

menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Sebaliknya, jika profit yang dicapai rendah, maka kinerja bank tersebut kurang maksimal dalam menghasilkan laba (Sintiya, 2018).

Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan efektif dan efisien. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA). ROA penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang di milikinya. Semakin besar ROA untuk bank maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan asset (Rahmah, 2018). Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas adalah *Return On Equity* (ROE) yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*, sedangkan ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan asset yang dimiliki. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa ROA memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam operasi perusahaan, sedangkan ROE hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Sintiya, 2018).

Profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari bank tersebut, misalnya produk bank, kebijakan suku bunga bank atau bagi hasil di bank syariah, kualitas layanan dan juga reputasi bank tersebut. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar bank, misalnya inflasi, kondisi perekonomian, kondisi perkembangan pasar uang dan pasar modal, kebijakan pemerintah, dan peraturan Bank Indonesia (Afni, 2017). Faktor penentu profitabilitas dapat dilihat dari faktor internalnya yang meliputi kecukupan modal, efisiensi operasional, likuiditas dan ukuran asset. Faktor internal menggambarkan kondisi bank dan kinerja bank selama menjalankan aktifitasnya sebagai lembaga intermediasi. Gambaran mengenai kinerja bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang bersangkutan.

Berikut adalah perkembangan ROA Bank BRI Syariah periode tahun 2015-2019. **Tabel 1.** Perkembangan ROA pada Bank BRI Syariah

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
<i>Return On Assets</i> (ROA) (%)	0.76	0.95	0.51	0.43	0.31

Sumber: www.brisyariah.co.id

Dapat dilihat pada tabel 1 dijelaskan bahwa ROA pada Bank BRISyariah mengalami kenaikan yang cukup tinggi pada tahun 2016, kemudian terjadi penurunan pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Untuk dapat menjaga kinerja bank yang baik perlu dilakukan penjagaan terhadap tingkat profitabilitas pada bank tersebut. Adapun rasio keuangan yang dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA) diantaranya adalah DPK, NPF, FDR, CAR, dan BOPO.

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun perusahaan yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrument produk simpanan yang dimiliki bank. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diterapkan diperbankan syariah secara umum meliputi 2 metode, yaitu *Mudarabah* dan *Wadi'ah*. *Mudarabah* adalah kerja sama antar pemilik dana (*Shohibul*

Maal) dan pengelola dana (*Mudarib*). *Mudarabah* terdiri dari *Mudarabah Mutlaqah* dan *Mudarabah Muqayyadah*. Sedangkan *Wadi'ah* merupakan titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki. *Wadi'ah* terdiri dari *Wadi'ah Yad Amanah* dan *Wadi'ah Yad Dhamanah* (TRILIANINGSIH, 2018).

Non Performing Financing (NPF) atau disebut juga dengan pembiayaan bermasalah adalah rasio untuk mengukur perbandingan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Nilai NPF dapat bertambah apabila jumlah pembiayaan bermasalah meningkat. Apabila NPF meningkat maka pembiayaan bermasalah yang harus ditanggung otomatis bertambah dan menambah kerugian sehingga dapat menurunkan tingkat keuntungan bank. Semakin tinggi NPF maka semakin kecil ROA atau keuntungan yang didapat karena pendapatan laba perusahaan kecil (Rahmah, 2018).

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara total kredit yang diberikan bank dengan dana yang dihimpun oleh bank. Karena dalam perbankan syariah tidak dikenal pinjaman melainkan pembiayaan. FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Semakin tinggi FDR semakin tingkat laba bank. Dengan demikian besar kecilnya FDR suatu bank akan berpengaruh pada kinerja bank (Sintiya, 2018).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang dibiayai dari dana modal bank itu sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Dengan kata lain *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Lukman, 2009).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar (Lukman, 2009, p. 120).

Berikut adalah perkembangan DPK, NPF, CAR, BOPO, dan FDR, Bank BRISyariah periode 2015-2019.

Tabel 2. Perkembangan DPK, NPF, FDR, CAR dan BOPO BRI Syariah Tahun 2015-2019

Tahun	DPK (jutaan rupiah)	NPF (%)	FDR (%)	CAR (%)	BOPO (%)
2015	20,123,658	4.86	84.16	13.94	93.79
2016	22,019,067	3.19	81.42	20.63	91.33
2017	26,359,084	4.72	71.87	20.29	95.24
2018	28,862,524	4.97	75.49	29.72	95.32
2019	34,124,895	3.38	80.12	25.26	96.8

Sumber: www.brisyariah.co.id

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa NPF, FDR, CAR, dan BOPO mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. NPF terendah pada tahun 2016 yaitu 3,19% dan NPF tertinggi pada tahun 2018 yaitu 4,97%. Sementara FDR terendah pada tahun 2017 yaitu 71,87% sedangkan FDR tertinggi pada tahun 2015 yaitu 84,16%. Selanjutnya CAR terendah pada tahun 2015 yaitu 13,94% dan CAR tertinggi pada tahun 2019 yaitu 25,26%. Dan rasio BOPO terendah pada tahun 2016 yaitu 91,33% dan BOPO tertinggi pada tahun 2019 yaitu 96,8%.

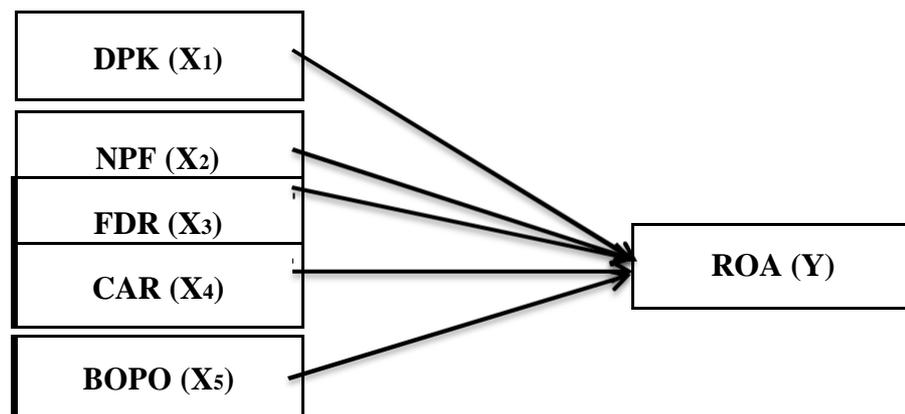
Beberapa penelitian pada perbankan syariah yang meneliti tentang pengaruh variabel spesifik bank terhadap ROA adalah penelitian yang dilakukan oleh Indah Lestari dan Siti Sintiya yang menyatakan bahwa variabel DPK, NPF, FDR, dan BOPO tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank BRI Syariah?
2. Apakah pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank BRI Syariah?
3. Apakah pengaruh *Finance to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank BRI Syariah?
4. Apakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank BRI Syariah?
5. Apakah Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank BRI Syariah?

Kerangka Teori

Gambar 1. Kerangka Teori



1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas (ROA)
 Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang dihitung dengan ROA. Semakin tinggi dana pihak ketiga akan meningkatkan tingginya ROA. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dana pihak ketiga semakin tinggi pula profitabilitas yang akan dicapai oleh bank tersebut (TRILIANINGSIH, 2018, p. 50). Rasio ini dirumuskan sebagai:

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

2. Pengaruh *NonPerforming Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA)
NonPerforming Financing (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) atau dengan kata lain tinggi rendahnya NPF sangat menentukan tingkat kesehatan bank. Bank dengan tingkat NPF rendah akan lebih dipercaya oleh masyarakat disbanding dengan bank dengan tingkat NPF yang tinggi. Maka dari itu untuk menjaga tingkat kepercayaan masyarakat NPF perlu diatasi (Umam, 2016, p. 204). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA)
Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. FDR menyatakan seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposit yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi FDR semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Lukman, 2009, p. 116). Dengan kata lain, semakin besar FDR maka semakin rendah profitabilitas yang didapat oleh bank. Maka dari itu, FDR berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK+Modal Inti}} \times 100\%$$

4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Setiap penciptaan aktiva, disamping berpotensi menghasilkan keuntungan juga berpotensi menimbulkan terjadinya resiko (Muhammad, 2014). Maka dari itu CAR berpengaruh terhadap tinggi rendahnya profitabilitas. Presentase CAR yang diwajibkan *Bank for International Settlements* (BIS) adalah minimum 8%. Semakin tinggi presentase CAR maka semakin tinggi pula profitabilitas bagi bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

5. Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA)
 BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Lukman, 2009, p. 120). Semakin rendah tingkat BOPO maka semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di bank. Begitupun sebaliknya, apabila BOPO suatu bank tinggi, artinya kinerja bank tersebut tidak efisien (Sintiya, 2018, p. 29). Rasio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional} \times 100\%}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Triwulan PT Bank BRISyariah dari triwulan pertama 2015 hingga triwulan keempat 2019. Metode kuantitatif digunakan untuk menghitung besarnya tingkat profitabilitas (ROA) pada Bank BRI Syariah di Indonesia.

Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data (Sugiyono, 2015). Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu merupakan data yang lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan sesungguhnya adalah data yang asli. Data sekunder dapat diperoleh dari instansi-instansi, laporan keuangan yang sudah dipublish, perpustakaan, maupun dari pihak lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data menggunakan dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan tersebut. Teknik dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan triwulan Bank BRISyariah pada tahun 2015-2019 dari website www.brisyariah.co.id.

Analisis Data

Analisis data menggunakan Uji Asumsi Klasik (Uji Multikolonieritas, Uji Uji Normalitas, Uji Autokorelasi), Uji Regresi Linear Berganda, Uji T, Uji F, dan Uji R₂ (Imam, 2013).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Data

1. Data Laporan Keuangan

Tabel 3. Data Laporan Keuangan Triwulan Tahun 2015-2019

Tahun	DPK (Jutaan Rp)	NPF (%)	FDR (%)	CAR (%)	BOPO (%)	ROA (%)	
2015	Triwulan I	16,992,814	3.96	88.24	13.22	96.2	0.53
	Triwulan II	17,310,457	4.38	92.05	11.03	93.84	0.78
	Triwulan III	18,863,643	3.86	86.61	13.82	93.91	0.8
	Triwulan IV	20,123,658	4.86	84.16	13.94	93.79	0.76
2016	Triwulan I	20,279,023	3.9	82.73	14.66	90.7	0.99
	Triwulan II	20,935,807	3.83	87.92	14.06	90.41	1.03
	Triwulan III	21,193,544	3.89	83.98	14.3	90.99	0.98
	Triwulan IV	22,019,067	3.19	81.42	20.63	91.33	0.95
2017	Triwulan I	23,007,023	3.33	77.56	21.14	93.67	0.65
	Triwulan II	23,963,433	3.5	76.79	20.38	92.78	0.71
	Triwulan III	25,358,456	4.02	73.14	20.98	92.03	0.82

	Triwulan IV	26,359,084	4.72	71.87	20.29	95.24	0.51
	Triwulan I	28,298,102	4.1	68.7	23.64	90.75	0.86
2018	Triwulan II	26,655,941	4.23	77.78	29.31	89.92	0.92
	Triwulan III	27,757,732	4.3	76.4	29.79	91.49	0.77
	Triwulan IV	28,862,524	4.97	75.49	29.72	95.32	0.43
	Triwulan I	28,437,288	4.34	79.55	27.82	95.67	0.43
2019	Triwulan II	28,094,837	4.51	85.25	26.88	96.74	0.32
	Triwulan III	28,220,775	3.97	90.4	26.55	96.78	0.32
	Triwulan IV	34,124,895	3.38	80.12	25.26	96.8	0.31

Dapat dilihat pada tabel di tersebut, bahwa nilai DPK adalah hasil dari penjumlahan Tabungan, Deposito dan Giro. Dan untuk variabel NPF, FDR CAR, dan BOPO adalah pengambilan dari laporan keuangan yang terletak pada tabel perhitungan rasio keuangan yang sudah di publikasikan oleh Bank BRI Syariah Tahun 2015-2019.

2. Uji Asumsi

Klasik a. Uji

Multikolonieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	9.265	.264		35.056	.000		
DPK	-6.075E-009	.000	-.115	-1.779	.097	.178	5.627
NPF	-2.694E-005	.014	.000	-.002	.999	.877	1.140
FDR	.001	.001	.031	.816	.428	.516	1.938
CAR	-.008	.002	-.200	-3.432	.004	.219	4.567
BOPO	-.089	.004	-.879	-25.266	.000	.617	1.621

a. Dependent Variable: ROA

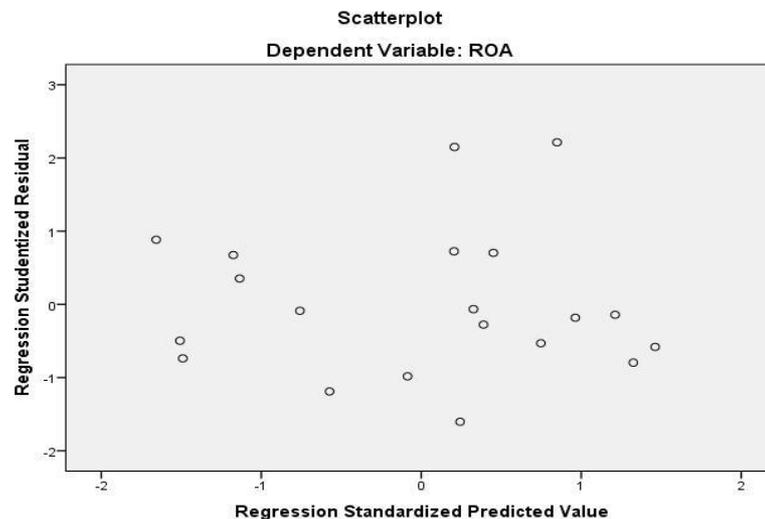
Berdasarkan Tabel 4 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dan VIF untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai Tolerance untuk variabel DPK sebesar 0,178 > 0,1 sedangkan nilai VIF sebesar 5,627 < 10. Sehingga variabel DPK dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas.
- 2) Nilai Tolerance untuk variabel NPF adalah sebesar 0,877 > 0,1 sedangkan nilai VIF sebesar 1,140 < 10. Sehingga variabel NPF dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas.

- 3) Nilai Tolerance untuk variabel FDR adalah sebesar $0,516 > 0,1$ sedangkan nilai VIF sebesar $1,938 < 10$. Sehingga variabel FDR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas.
- 4) Nilai Tolerance untuk variabel CAR adalah sebesar $0,219 > 0,1$ sedangkan nilai VIF sebesar $4,567 < 10$. Sehingga variabel CAR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas.
- 5) Nilai Tolerance untuk variabel BOPO adalah sebesar $0,617 > 0,1$ sedangkan nilai VIF sebesar $1,621 < 10$. Sehingga variabel BOPO dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

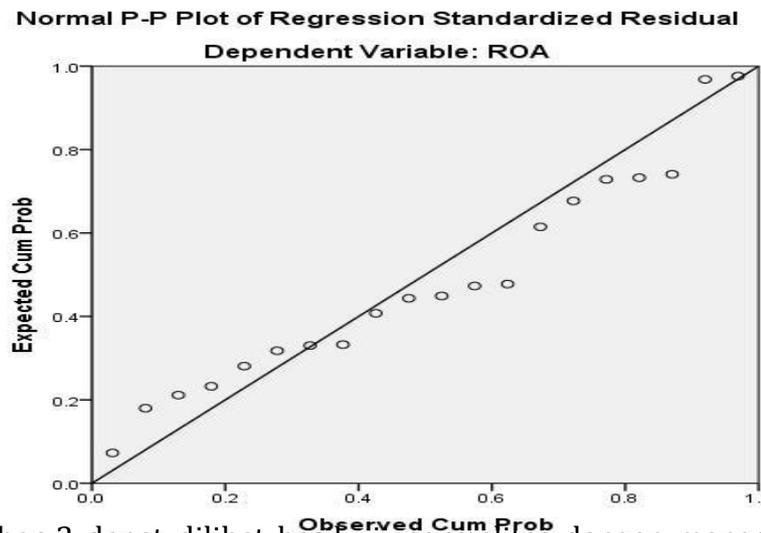
Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 2 diatas, dapat dilihat bahwa plot yang menyebar di atas maupun dibawah angka nol tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Oleh karena itu berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Normalitas

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas



Pada Gambar 3 dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan P-P Plot memperlihatkan bahwa data yang diwakili oleh titik-titik tersebar di sekitar garis acuan normalitas. Dengan demikian berdasarkan uji normalitas dengan P-P Plot dapat dibuktikan bahwa variabel dependen dapat berdistribusi normal.

Namun agar hasil ujinya lebih akurat disini penulis menambahkan hasil uji Normalitas Kolmogorov Smirnov, dimana pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal dan apabila nilai signifikansi < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02460794
	Absolute	.176
Most Extreme Differences	Positive	.176
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.787
Asymp. Sig. (2-tailed)		.565

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Dapat dilihat pada tabel 5 nilai Sig. (2-tailed) pada tabel tersebut bahwa nilai signifikansi adalah 0,565 > 0,05 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dari itu kesimpulannya adalah nilai residual berdistribusi normal.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Metode Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.995 ^a	.990	.986	.02867	2.017

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPF, FDR, DPK

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa nilai DW adalah 2,017. Lalu nilai ini akan dibandingkan pada table signifikan 5% untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi. Jumlah sampel (N=20) dan jumlah variabel independen (k=5) maka dapat diperoleh nilai dL adalah 0,791 dan nilai dU adalah 1,990 (dilihat dari table Durbin Watson). Agar tidak terjadi autokorelasi maka nilai harus sesuai dengan $dU < d < 4-dU$. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa pada uji kali ini hasilnya adalah tidak ada kesimpulan karena $2,010 < 2,017 < 3,209$ atau sama dengan $4-dU < d < 4-dL$ yang artinya tidak ada kesimpulan.

Maka dari itu penulis mencoba untuk menggunakan metode lain yaitu dengan menggunakan metode run test dimana pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Metode Run Test
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00387
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	10
Z	-.230
Asymp. Sig. (2-tailed)	.818

a. Median

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,818 > 0,05 dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Uji regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.265	.264		35.056	.000
DPK	-6.075E-009	.000	-.115	-1.779	.097
NPF	-2.694E-005	.014	.000	-.002	.999
FDR	.001	.001	.031	.816	.428
CAR	-.008	.002	-.200	-3.432	.004
BOPO	-.089	.004	-.879	-25.266	.000

a. Dependent Variable: ROA

Dapat dilihat pada Tabel 8 berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diatas diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 9,265 - 6,075X_1 - 2,694X_2 + 0,001X_3 - 0,008X_4 - 0,089X_5$$

Persamaan model regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta diperoleh sebesar 9,265 yang berarti jika variabel independen sama dengan nol (0), maka ROA sebesar 9,265.
- Koefisien regresi variabel DPK adalah sebesar -6,075E-009. Hal ini berarti apabila variabel DPK meningkat sebesar 1, maka ROA akan menurun sebesar 6,075E-009.
- Koefisien regresi variabel NPF adalah sebesar -2,694E-005. Hal ini berarti apabila variabel NPF meningkat sebesar 1, maka ROA akan menurun sebesar 2,694E-005.
- Koefisien regresi variabel FDR adalah sebesar 0,001. Hal ini berarti apabila variabel FDR meningkat sebesar 1, maka ROA akan meningkat pula sebesar 0,001.
- Koefisien regresi variabel CAR adalah sebesar -0,008. Hal ini berarti apabila variabel CAR meningkat sebesar 1, maka ROA akan menurun sebesar 0,008.
- Koefisien regresi variabel BOPO adalah sebesar 0,089. Hal ini berarti apabila variabel BOPO meningkat sebesar 1, maka ROA akan meningkat sebesar 0,089.

4. Uji Hipotesis

- Uji Signifikan Individual (Uji t)

Tabel 9. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.265	.264		35.056	.000
DPK	-6.075E-009	.000	-.115	-1.779	.097
NPF	-2.694E-005	.014	.000	-.002	.999
FDR	.001	.001	.031	.816	.428
CAR	-.008	.002	-.200	-3.432	.004
BOPO	-.089	.004	-.879	-25.266	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 9 di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Nilai t_{hitung} DPK menunjukkan arah negatif yaitu -1,779 dengan Sig. sebesar 0,097 dimana nilai Sig. lebih besar dari 0,05 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DPK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank BRI Syariah. Berdasarkan hasil di atas maka H_1 ditolak atau tidak terbukti kebenarannya.
- 2) Nilai t_{hitung} NPF menunjukkan arah negatif yaitu -0,002 dengan Sig. sebesar 0,999 dimana nilai Sig. lebih besar dari 0,05 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank BRI Syariah. Berdasarkan hasil di atas maka H_2 ditolak atau tidak terbukti kebenarannya.
- 3) Nilai t_{hitung} FDR menunjukkan arah positif yaitu 0,816 dengan Sig. sebesar 0,428 dimana nilai Sig. lebih besar dari 0,05 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank BRI Syariah. Berdasarkan hasil di atas maka H_3 ditolak atau tidak terbukti kebenarannya.
- 4) Nilai t_{hitung} CAR menunjukkan arah negatif yaitu -3,432 dengan Sig. sebesar 0,004 dimana nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank BRI Syariah. Berdasarkan hasil di atas maka H_4 diterima atau terbukti kebenarannya.
- 5) Nilai t_{hitung} BOPO menunjukkan arah negatif yaitu -25,266 dengan Sig. sebesar 0,000 dimana nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank BRI Syariah. Berdasarkan hasil di atas maka H_5 diterima atau terbukti kebenarannya.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.089	5	.218	265.058	.000 ^b
1Residual	.012	14	.001		
Total	1.101	19			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPF, FDR, DPK

Pada tabel 10 di atas terlihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 265,058 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DPK, NPF, FDR, CAR, dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank BRI Syariah.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R₂*)

Tabel 11. Hasil Uji R₂
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.995 ^a	.990	.986	.02867	2.017

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPF, FDR, DPK

b. Dependent Variable: ROA

Dapat dilihat pada Tabel 11 di atas nilai *Adjusted R* adalah 0,986 atau 98,6%. Hal ini menunjukkan bahwa DPK, NPF, FDR, CAR, dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh positif dan berpengaruh sebesar 98,6% terhadap ROA, sedangkan 1,4% dipengaruhi oleh faktor lain selain DPK, NPF, FDR, CAR, dan BOPO.

Pembahasan

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Nilai koefisien variabel DPK adalah sebesar -6,075 dengan nilai signifikansi sebesar 0,097 > 0,05. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak. Artinya variabel DPK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank BRI Syariah. Namun dalam praktiknya mengatakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap profitabilitas, semakin tinggi DPK semakin meningkat pembiayaan yang diberikan oleh bank maka akan meningkat juga profitabilitas yang didapat oleh bank begitu juga sebaliknya. Hal ini karena DPK memiliki sumber pendanaan utama bagi perbankan syariah untuk menghimpun dana. Perbankan yang memiliki sumber pendanaan besar tentunya tidak ingin dana tersebut menganggur dan tidak dimanfaatkan untuk mendapatkan keuntungan (Faizah, 2018).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Leny Trilianingsih (2018) dan Agustina Dwi (2016) yang menyatakan bahwa variabel DPK berpengaruh positif terhadap Profitabilitas dan semakin besar DPK maka semakin meningkat pula Profitabilitas yang akan dicapai oleh bank tersebut. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah Lestari (2016) mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka hipotesis yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) ditolak.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Nilai koefisien NPF adalah sebesar -2,694 dengan nilai signifikansi sebesar 0,999 > 0,05, karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak. Artinya variabel NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank BRI Syariah. Namun dalam praktiknya mengatakan hal yang berbeda dimana NPF seharusnya berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Semakin besar NPF maka tingkat profitabilitas akan menurun sebaliknya semakin kecil NPF maka profitabilitas akan meningkat. Nilai NPF yang tinggi akan menyebabkan bank cenderung mengurangi jumlah pembiayaan yang disalurkan. Manakala bank memiliki jumlah pembiayaan macet yang tinggi, maka bank akan berusaha terlebih dahulu mengevaluasi kinerja mereka dengan

sementara menghentikan penyaluran pembiayaan hingga NPF berkurang (Megawati, 2019). Berdasarkan laporan keuangan Bank BRI Syariah rasio NPF yang semula 4,97% turun menjadi 3,38% pada periode tahun 2019. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa NPF pada Bank BRI Syariah sudah sesuai dengan ketentuan OJK yaitu dibawah 5% atau dengan kata lain NPF pada Bank BRI Syariah masih dalam kategori stabil.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina Dwi (2016) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini berarti kondisi NPF yang lebih besar tidak secara langsung memberikan penurunan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Nur Rahmah (2018) dan Annisa Sekarwati (2018) berbeda dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas dan semakin besar NPF maka akan semakin menurun tingkat profitabilitas suatu bank. Namun apabila tingkat NPF menurun maka tingkat profitabilitas dapat meningkat.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka hipotesis yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) ditolak.

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Nilai koefisien FDR adalah sebesar 0,001 dengan nilai signifikansi 0,428 > 0,05. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak. Artinya variabel FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank BRI Syariah. FDR yang semakin tinggi memiliki arti bahwa semakin banyak DPK yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan yang disalurkan tersebut memberikan pendapatan margin kepada bank yang selanjutnya akan meningkatkan profitabilitas (ROA) pada bank. Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio FDR adalah 110%. Jika angka FDR suatu bank sebesar 110% atau lebih maka akan diberi nilai kredit 0 artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat. Namun apabila angka FDR dibawah 110% maka akan diberi kredit 100 yang artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat (Lukman, 2009). Dalam laporan keuangan Bank BRI Syariah periode tahun 2019 menyatakan bahwa presentase FDR senilai 80,12% yang artinya likuiditas bank masih dalam keadaan sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh Cahya Ningsih menyatakan bahwa variabel FDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas dan semakin tinggi FDR maka semakin meningkat pula profitabilitas suatu bank. Sehingga penelitian yang dilakukan oleh Cahya Ningsih berbeda dengan penelitian ini. Namun penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Sintiya yang menyatakan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka hipotesis yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) ditolak.

4. Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas (ROA)

Nilai koefisien CAR adalah sebesar -0,008 dengan nilai signifikansi 0,004 < 0,05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima. Artinya variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada

Bank BRI Syariah. atau dengan arti lain semakin tinggi CAR maka semakin rendah tingkat profitabilitas sebuah bank. Tingginya CAR pada bank menunjukkan bahwa adanya penambahan modal yang terlalu tinggi dimana modal ini dapat dipergunakan untuk mengantisipasi terjadinya risiko di suatu bank. Akan tetapi, bank syariah yang memiliki nilai CAR yang cukup tinggi tersebut tidak diimbangi dengan kenaikan pembiayaan. Kenaikan CAR yang tidak diimbangi dengan kualitas pembiayaan yang baik, maka tidak akan menghasilkan laba yang baik (Lestari, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Nur (2018) berbeda dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Anisa Nur menyatakan bahwa CAR tidak menjadi tolak ukur meningkat atau menurunnya perofitabilitas. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahya Ningsih (2019) dan Annisa Sekarwati (2018) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas dan semakin tinggi CAR maka semakin rendah tingkat Profitabilitas sebuah bank.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka hipotesis yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) diterima.

5. Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA)

Nilai koefisien BOPO adalah sebesar -0,008 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka hipotesis diterima. Artinya variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank BRI Syariah. Semakin tinggi BOPO maka akan semakin rendah tingkat profitabilitas suatu bank. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank syariah dalam menjalankan aktifitas usahanya. Dan rendahnya tingkat BOPO menunjukkan kemampuan manajemen bank yang baik dalam memenuhi biaya-biaya operasional dengan menghasilkan keuntungan yang optimal (Sekarwati, 2019). Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio BOPO adalah 87% - 89% apabila angka BOPO dibawah 87% maka dapat dikatakan bahwa BOPO dinilai sehat. Dalam laporan keuangan Bank BRI Syariah angka BOPO pada tahun 2019 adalah sebesar 96% dimana angka tersebut lebih besar dari 89%. Maka dari itu BOPO pada BRI Syariah dinilai tidak sehat dengan kata lain Bank BRI Syariah tidak efisiensi dalam menekan biaya operasional sehingga menyebabkan profitabilitas turun.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Sintiya (2018) dan Annisa Sekarwati (2018) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Menurut Siti dan Annisa BOPO tidak menjadi tolak ukur dalam meningkat atau menurunnya profitabilitas bank. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Nur (2018) dan Rahmi Fitriyah (2016) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas dan semakin tinggi BOPO maka akan semakin rendah tingkat profitabilitas suatu bank.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) diterima. Adapun hasil uji simultan yang terdapat pada Tabel 11 menyatakan bahwa nilai Fhitung sebesar 265,058 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DPK, NPF,

FDR, CAR, dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank BRI Syariah Tahun 2015-2019.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian mengenai pengaruh DPK, NPF, FDR, CAR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA), maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara variabel DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank BRI Syariah Tahun 2015-2019. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai koefisien Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah sebesar -6,075 dengan nilai signifikansi sebesar 0,097 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau 5% yang artinya H_1 ditolak.
2. Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara variabel NPF Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank BRI Syariah Tahun 2015-2019. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai koefisien *NonPerforming Financing* (NPF) adalah sebesar -2,694 dengan nilai signifikansi sebesar 0,999 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau 5% yang artinya H_2 ditolak.
3. Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara variabel FDR Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank BRI Syariah Tahun 2015-2019. Dapat dilihat pada hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai koefisien *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah sebesar 0,001 dengan nilai signifikansi 0,428 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau 5% yang artinya H_3 ditolak.
4. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel CAR Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank BRI Syariah Tahun 2015-2019. Dapat dilihat pada hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai koefisien *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebesar -0,008 dengan nilai signifikansi 0,004 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau 5% yang artinya H_4 diterima.
5. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank BRI Syariah Tahun 2015-2019. Dapat dilihat pada hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai koefisien BOPO adalah sebesar -0,008 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau 5% yang artinya H_5 diterima.

Referensi

- Afni, M. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*.
- Faizah, N. (2018). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Finance (NPF) Terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah Periode 2011-2015*.
- Imam, G. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. ISBN, 979(015.1).
- Lestari, I. (2016). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Non Performing Financing (Npf), Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Return On Asset (Roa)(Studi Kasus Pada BPRS di Indonesia Periode 2010-2015)*.
- Lukman, D. (2009). Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.

-
- Megawati, M. (2019). *PENGARUH DPK, FDR, DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK BNI SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011-2018*.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Rajagrafindo Persada.
- Rahmah, A. N. (2018). *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017*.
- Sekarwati, A. (2019). *PENGARUH CAR, DPK, BOPO, DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN FDR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA*.
- Sintiya, S. (2018). *Analisis Pengaruh BOPO, FDR dan CAR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2016 (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016)*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- TRILIANINGSIH, L. T. (2018). *PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), NON PERFORMING FINANCING (NPF), DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) DENGAN PEMBIAYAAN MURABAHAH SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (PERIODE 2013-2017)*.